

---

---

**MENINGKATKAN KERJASAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN  
MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROJECT BASED LEARNING (PJBL) di SPS  
TAAM AT- TAUFIQ****Ira Anggraeni<sup>1</sup> Dwina Febrianti Sri Rahayu<sup>2</sup>**<sup>1</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini- Institut Agama Islam Tasikmalaya<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini- Institut Agama Islam Tasikmalaya[iraanggraeni643@gmail.com](mailto:iraanggraeni643@gmail.com)[dwinafebriantisriahayu@gmail.com](mailto:dwinafebriantisriahayu@gmail.com)**ABSTRAK**

Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran di pendidikan anak usia dini merupakan bagian Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran berbasis Project Based Learning (PJBL) di SPS TAAM At-Taufiq. Pembelajaran berbasis Project Based Learning (PJBL) dengan menggunakan permainan eksperimen gunung meletus dipilih karena dapat meningkatkan kerjasama anak. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini terdiri dari 20 siswa di SPS TAAM ATTAUFIQ, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 anak perempuan. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Indikator keberhasilan Penelitian ini jika diperoleh data dengan kategori baik (<66%). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan penelitian dari delapan indikator yaitu : setiap anak mau bergabung dan berinteraksi bersama kelompoknya, anak mampu terlibat aktif dalam permainan kelompok, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, anak mampu untuk tidak ingin menang sendiri, anak mampu merespon dengan baik bila ada menawarkan bantuan, anak mampu bersikap tolong menolong dan membantu dengan teman, anak mampu membereskan mainan bersama-sama. Adapun hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I diperoleh rata-rata nilai seluruh indikator dari seluruh anak sebesar 44,125% pada siklus II meningkat menjadi 86,875%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil dan dihentikan karena nilai diperoleh sudah mencapai 87% dengan kategori baik.

Kata kunci : pembelajaran berbasis proyek, kerjasama

**ABSTRACT**

*This research aims to enhance the cooperation of 5-6-year-old children through Project Based Learning (PBL) at SPS TAAM At-Taufiq. Project Based Learning (PBL) using a volcano eruption experiment game was chosen because it can improve children's cooperation. This research is classified as classroom action research. The research subjects consist of 20 students at SPS TAAM At-Taufiq, comprising 11 boys and 9 girls. Data collection methods include observation, interviews, and documentation. Data analysis is conducted qualitatively, as qualitative research is descriptive and tends to use analysis. The success indicator of this research is when data are obtained with a good category (<66%). This research is conducted in two cycles, with research involving eight indicators: every child is willing to join and interact with their group, children actively participate in group games, responsibility in completing tasks, children are willing not to win alone, children respond well when offering help, children show cooperation and assistance with their peers, and children tidy up toys together. The results obtained can be concluded that in cycle I, the average score for all indicators for all children was 44.125%, and in cycle II, it increased to 86.875%. This indicates that the research was successful and terminated because the obtained score reached 87% with a good*

*category.*

Keywords : project-based learning, cooperation

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini merupakan tempat pengembangan potensi anak, seperti landasan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pendidikan anak usia dini adalah usaha sadar untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan intelektual anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan dengan merangsang dan memadukan pengalaman-pengalaman yang diharapkan tumbuh dan berkembang oleh anak. Berkembang sesuai dengan pencapaian perkembangan anak. Dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 terdapat enam perkembangan yang harus dikembangkan sejak usia dini, yaitu aspek agama dan moral, aspek fisik-motorik, kognitif, linguistik, sosio-emosional dan seni. Jika perkembangan ini distimulasi dengan baik, maka tumbuh dan berkembang secara optimal (Misriatun & Anggraeni, 2023).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) 137 Tahun 2014 juga terdapat Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) untuk aspek perkembangan sosial emosional usia 5-6 tahun, salah satunya adalah perilaku prososial. Kemampuan perilaku prososial merupakan bagian dari sosial emosional, dimana pada tahap ini anak akan mengetahui dan melakukan tingkah laku yang positif yang menguntungkan atau membuat kondisi fisik atau psikis orang lain lebih baik yang dilakukan atas dasar sukarela tanpa mengharap imbalan dari orang lain (Pratiwi., Islam., & Anggraeni, 2022).

Perkembangan sosial emosional anak merupakan dua aspek yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama

lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial anak. Demikian pula sebaliknya, membahas perkembangan sosial anak harus melibatkan perkembangan emosional anak. Perilaku sosial sangat erat hubungannya dengan perilaku emosionalnya meskipun memiliki pola yang berbeda. Dalam teori psikososial anak berusia 5-6 tahun anak berada dalam tahap prakarsa versus rasa bersalah tahap ini berlangsung selama masa prasekolah ketika anak-anak memasuki dunia sosial yang luas dimana mereka dihadapkan pada tantangan baru yang menuntut mereka untuk mengembangkan perilaku yang aktif. Jenis perilaku sosial anak usia dini yaitu meniru, simpati, empati dan termasuk di dalamnya anak dapat berkerjasama.

Kerjasama adalah sesuatu proses melaksanakan secara bersama-sama baik itu belajar ataupun bermain buat membongkar sesuatu permasalahan bersama-sama dengan tujuan yang sama pula. Pentingnya kerjasama dikembangkan pada Anak Usia Dini agar anak menjadi individu yang mampu bersosialisasi, berinteraksi, dapat memecahkan masalah, bergotong royong, memiliki rasa toleransi, menghargai, dan berbagi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Untuk itu harus memberikan bimbingan dan arahan kepada anak untuk mempersiapkan anak memasuki lingkungan yang baru. Pencapaian kerjasama bagi Anak Usia Dini merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan bersosial. Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi yang melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapai tujuan bersama. Kerjasama atau

belajar bersama adalah proses berkelompok dimana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengendalikan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Selain itu kemampuan kerjasama mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi, serta melatih peserta didik beradaptasi dengan lingkungannya.

Pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah upaya untuk menciptakan kondisi agar terjadi suatu proses kegiatan belajar pada diri anak berorientasi dengan usia dan kebutuhan anak. Anak usia dini memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan tertentu di setiap tahapan usianya. Ciri khas yang menonjol yang sering kita temui pada anak-anak adalah jiwa yang aktif, energik, imajinatif, spontan, eksploratif, senang berpetualang, antusias dan rasa ingin tahu tinggi, serta perhatian yang masih pendek (Anggraeni & Zaman, 2019).

Salah satu pembelajaran yang dapat memfasilitasi karakteristik alamiah anak adalah pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek dapat dimaknai sebagai kegiatan yang dilakukan oleh anak dengan mengeksplorasi secara mendalam berbagai topik yang mungkin diprakarsai oleh anak atau guru melalui aktivitas berkreasi dengan berbagai bahan atau material. Kegiatan proyek memang dirancang agar anak dapat berpikir secara aktif, kreatif, kritis, dan fleksibel. Kegiatan proyek bisa berjangka pendek atau panjang tergantung pada tingkat minat anak.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru yang mengajar di SPS TAAM AT-TAUFIQ diperoleh data jumlah siswa Kelompok B yang berusia 5-6 tahun berjumlah 20 orang anak. Selain itu terdapat beberapa

masalah diantaranya berkenaan dengan metode belajar yang dipakai lebih cenderung pada pemberian tugas individu, guru masih jarang memberikan tugas secara kelompok sehingga anak-anak belum muncul perilaku sosial yang berkaitan dengan kerjasama, kemampuan kerjasama masih rendah karena rata-rata di sekolahnya kurang memperkenalkan permainan secara kelompok. Berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemukan kemampuan kerjasama anak ternyata masih rendah hal ini dikarenakan guru kurang memfasilitasi anak untuk bermain secara kelompok. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan kerjasama anak. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan bekerjasama anak adalah metode pembelajaran berbasis proyek (Projek Based Learning). Dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) telah disebutkan bahwa tingkat pencapaian Sosial Emosional anak dalam lingkup perilaku prososial termasuk di dalamnya kerjasama, terdiri dari beberapa indikator dan data awal kemampuan kerjasama anak usia 5-6 Tahun SPS TAAM At-Taufiq. Berdasarkan hasil observasi bahwa perkembangan kerjasama anak usia 5-6 tahun SPS TAAM At-Taufiq dari jumlah keseluruhan 20 orang anak, terdapat (85%) peserta didik masuk kategori BB (Belum Berkembang), (15%) peserta didik yang termasuk dalam kategori MB (Mulai Berkembang), (0%) masuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan yang termasuk kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) terdapat (0%). Dari perolehan nilai di atas peneliti berasumsi bahwa kemampuan kerjasama anak masih rendah.

Peneliti berasumsi bahwa dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kerjasama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Nisfa menyatakan bahwa penerapan PJBL (Projek Based Learning) dapat meningkatkan kemampuan sosial dan emosi anak dan Nisfa meneliti tentang meningkatkan keterampilan sosial dan emosi menggunakan metode PTK. Selain itu, penelitian yang lainnya dilakukan oleh Ningsih dengan menerapkan pembelajaran PJBL (Projek Based Learning) yang dapat meningkatkan Kreativitas anak dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Pembelajaran berbasis proyek adalah metode pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip konstruktivis, pemecahan masalah, inkuiri, penelitian dan studi terpadu. Fokus pembelajaran PJBL adalah dari perspektif kajian teori dan aplikasi. Model pembelajaran PJBL diawali dengan pengumpulan informasi berupa ide dan pertanyaan dari anak yang disesuaikan dengan topik yang dipilih kemudian berkembang menjadi belajar, bermain dan penelitian. Dalam pembelajaran berbasis proyek anak-anak sendiri atau berkelompok, mengembangkan sebuah proyek untuk membuat suatu produk. Pendekatan proyek ini harus memiliki tema tertentu, dekat dengan pengalaman dan lingkungan pribadi anak, menarik dan memiliki potensi spiritual dan intelektual.

Pembelajaran berbasis proyek Project Based Learning menawarkan kepada guru kemampuan untuk mengarahkan pembelajaran di kelas dengan melibatkan anak dalam bekerja sama dengan teman untuk membuat sebuah proyek. Pada pembelajaran PJBL terhadap pembelajaran inkuiri. Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan keterampilan anak untuk mencari dan menyelidiki sesuatu misalnya adalah

menyelidiki benda, manusia, peristiwa atau kejadian secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Model pembelajaran Project Based Learning dapat menstimulasi kemampuan kerjasama anak.

Dari beberapa paparan diatas dan melihat fenomena yang terjadi di lapangan, kemampuan dalam sosial emosional dan kerjasama anak di usia 5-6 tahun ternyata masih rendah. Sehingga Peneliti tertarik untuk membahas lebih jauh melalui sebuah penelitian yang difokuskan pada judul penelitian "Meningkatkan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Berbasis Projek Based Learning (PJBL) Di SPS TAAM At- Taufiq.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Anak usia dini merupakan individu yang unik dan mengalami perkembangan yang pesat dalam segala aspek perkembangannya yang akan membawanya pada perubahan dalam aspek-aspek perkembangan (Larasati, dkk. 2022). Adapun yang dimaksud dengan anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di indonesia berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional).<sup>19</sup>

Dalam pedoman pengenalan kurikulum 2013 PAUD diuraikan bahwa Kurikulum 2013 Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mendorong berkembangnya potensi anak agar memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya.<sup>44</sup> Memaknai kesiapan menempuh pendidikan selanjutnya mencakup kemampuankemampuan yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan anak dalam mengikuti pendidikan di jenjang

lebih tinggi. Kemampuan yang dimaksud terdiri dari kemampuan sikap, kemampuan pengetahuan, dan kemampuan keterampilan.<sup>45</sup> Kemampuan sikap meliputi sikap spiritual dan sikap sosial. Kedua sikap ini membangun kesadaran anak bahwa dirinya adalah makhluk ciptaan Tuhan, seorang individu yang memiliki kemampuan untuk pengembangan diri, dan bagian dari kelompok sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SPS TAAM AT-TAUFIQ yang beralamat di Cicariang RT 01 RW 09 Kelurahan Karsamenak Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas merupakan tindakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar anak meningkat.

Model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dan konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen action (tindakan) dengan observe (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara action dan observe merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya kedua kegiatannya haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan.

Alasan penggunaan model PTK Kemmis dan Taggart adalah karena

tahapan dalam tindakannya sederhana, sehingga mudah dipahami oleh peneliti. Pertimbangan lain dari penggunaan model ini karena permasalahan yang dihadapi di kelas memerlukan penyelesaian melalui PTK.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan siklus I dalam meningkatkan kerjasama anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran berbasis project based learning (pjl) di SPS TAAM At-Taufiq masih rendah. Pencapaian masing-masing descriptor yaitu 55% anak Belum Berkembang (BB) dan 45% anak Mulai Berkembang (MB).

Namun jika dibandingkan dengan Pra Tindakan, hasilnya sudah terlihat meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan data untuk aspek 1 28% meningkat menjadi 43%, aspek 2 dari 28% meningkat menjadi 43%, aspek 3 sebesar 29% meningkat menjadi 43%, aspek 4 28% meningkat menjadi 45%, aspek 5 28% meningkat menjadi 44%, aspek 6 26% meningkat menjadi 48%, aspek 7 26% meningkat menjadi 41%, dan aspek 8 28% meningkat menjadi 46% pada Siklus I.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dari Pra Tindakan dan dilanjutkan Penelitian pada siklus I, semua aspek dalam meningkatkan kerjasama anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran berbasis project based learning (Pjbl) di SPS TAAM At-Taufiq berkembang dan mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan. Merujuk pada indikator keberhasilan yang telah direncanakan, perolehan hasil observasi di siklus I belum dikatakan berhasil sehingga peneliti akan melanjutkan ke tindakan siklus II.

**Hasil Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan siklus II dalam meningkatkan kerjasama anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran berbasis project based learning (pjbl) di SPS TAAM At-Taufiq sudah berkembang sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan masing-masing deskriptor yaitu 15% anak Mulai Berkembang (MB), 45% anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 40% anak telah Berkembang Sangat Baik (BSB).

Dari perbandingan hasil observasi siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dalam meningkatkan kerjasama anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran berbasis project based learning (pjbl) pada siklus I aspek 1 sebesar 43% meningkat menjadi 86%, aspek 2 dari 43% meningkat menjadi 86%, aspek 3 dari 43% meningkat menjadi 86%, aspek 4 dari 45% meningkat menjadi 86%, aspek 5 dari 44% meningkat menjadi 87%, aspek 6 dari 48% meningkat menjadi 87%, aspek 7 dari 41% meningkat menjadi 85% dan aspek 8 sebesar 46% meningkat menjadi 90% pada siklus II.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dari pelaksanaan Pra Tindakan dilanjutkan ke siklus I dan siklus II semua aspek perkembangan mengalami peningkatan yang baik sesuai harapan. Perolehan persentase observasi anak sudah mencapai rata-rata 87% di siklus II, yang mana menurut rujukan interpretasi skor persentase tersebut sudah berada dalam kategori baik dan dikatakan berhasil. Maka dari itu peneliti menghentikan penelitiannya sampai

dengan siklus II.

**KESIMPULAN**

Dalam penyusunan perencanaan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak melalui pembelajaran Project Based Learning (PJBL) kelompok B SPS TAAM At-Taufiq dengan melakukan observasi dan tindakan sebanyak 2 siklus. Pada pra tindakan yang hasilnya menjadi acuan untuk menyusun perencanaan dalam peningkatan kemampuan kerjasama anak. Selanjutnya peneliti membuat rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), membuat penilaian observasi, dan menyediakan media pembelajaran yaitu eksperimen gunung meletus yang akan digunakan dalam penelitian. Hasil dari rekapitulasi penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang dilaksanakan pada siklus I persentasenya 63% dalam ketercapaian penilaian "cukup". Pada siklus II persentasenya 80% dalam ketercapaian penilaian "baik".

Dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kerjasama melalui pembelajaran Project Based Learning (PJBL) siklus I dan siklus II apabila di sesuaikan dengan aspek perkembangan maka diperoleh 27,26% untuk kategori BB pada siklus I sebesar 44,12% untuk kategori pada siklus II sebesar 86,87% untuk kategori BSH.

Hasil dari pelaksanaan kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Pada siklus I hasil yang diperoleh anak untuk indikator anak mau bergabung dan berinteraksi bersama kelompoknya yaitu sebesar 43%, anak mampu terlibat aktif dalam permainan kelompok 43%, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas 43%, anak mampu untuk tidak menang sendiri 45%, anak mampu merespon dengan baik bila ada yang

menawarkan bantuan 44% anak mampu bersikap saling menolong dan membantu dengan teman 48%, anak mampu menunjukkan sikap saling menghargai 41%, anak mampu membereskan mainan 56%. Hal ini menunjukkan setiap indikator meningkatkan kerjasama anak masih rendah, sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II hasil yang diperoleh anak untuk indikator anak mau bergabung dan berinteraksi bersama kelompoknya yaitu sebesar 86%, anak mampu terlibat aktif dalam permainan kelompok 86%, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas 86%, anak mampu untuk tidak menang sendiri 88%, anak mampu merespon dengan baik bila ada yang menawarkan bantuan 87%, anak mampu bersikap saling menolong dan membantu dengan teman 87%, anak mampu menunjukkan sikap saling menghargai 85%, anak mampu membereskan mainan 90%. Dari hasil penelitian di atas, telah diketahui bahwa kemampuan anak tiap siklus berkembang dan meningkat, sehingga penelitian ini dianggap berhasil. Hal ini karena pemilihan permainan edukatif yang tepat jadi sangat berpengaruh pada meningkatkan kemampuan kerjasama anak.

#### DAFTAR PUSTKA

- Age, Jurnal Golden, and Universitas Hamzanwadi. "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini" 04, no. 1 (2020): 181-90.
- Di, Proyek, Paud Terpadu, and Nuligar Hatiningsih. "Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Pembelajaran Berbasis" 7, no. 3 (2022): 604-10.
- Fauziddin, Moh. "Jurnal Paud Tambusai" 2 (2016).
- Info, Article. "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak," 2020, 143-46.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan. Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia. Edited by Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015th ed., 2015.
- Kenari, D I Paud. "No Title," no. 20 (n.d.): 1-13.
- KUNANDAR, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Potensi Guru. Edited by Stephen Rinaldy. Kharisma p. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- M. NGASMAWI, MARETA WAHYUNI, ed. KONSEP PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK. Muhammad h. Jakarta pusat: kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologidirektorat jenderal pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah direktorat pendidikan anak usia dini, 2020.
- Magta, Mutiara, Putu Rahayu Ujianti, and Elina Dewi Permatasari. "PENGARUH METODE PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN" 24, no. 2 (2019): 212-20.
- Mursid, Belajar Dan Pembelajaran PAUD. Edited by nita nur Muliawati. bandung: PT Remaja Rosdakarya, n.d.
- Nisfa, Nia Lailin, Lita Latiana, Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, and Diana Diana. "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Sosial Dan Emosi Anak." Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6, no. 6 (2022): 5982-95. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3032>.
- Pebrianti, Mira, Ahmad Syaikhu, Wahyuni

- Nadar, Guru Raudhatul Athfal Al-mukhlisin, and Cimanggis Kota Depok. "Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Project Learning Display Class." Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III, 2021, 148-58.
- Pendidikan, Jurusan, Guru Pendidikan, Anak Usia, Dini Volume, No Tahun, Pengaruh Metode, Pembelajaran Berbasis, et al. "TERHADAP KEMAMPUAN KERJASAMA PADA ANAK KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha" 6, no. 3 (2018): 261-71.
- Pertumbuhan, Edukids Jurnal, and Anak Usia. "PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI Oleh : Sheila Pramesti Putri , Aan Listiana , Nur Faizah Romadona Program Studi Pendidikan Guru Pe Ndidikan Anak Usia Dini Departemen Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan Univers" 17, no. 229 (2020): 65-70.
- Prabandari, Indah Rinukti. "Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Kooperatif" 1, no. 2 (2019).
- Putri, Cici Fadilla. "Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun" 4 (2020): 3038-44.
- Rusmayandi, Dkk. PANDUAN PRAKTIS PROJECT BASED LEARNING PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. Edited by hiko erlina rafiatal jannah. 1st ed. Jakarta: erlangga, 2022.
- Sari, Faradilla Intan, Dadang Sunendar, and Dadang Anshori. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling" 5, no. 2022 (2023): 146-51.
- Setyawan, Ramadhan Indra, Nurratri Kurnia Sari, Universitas Veteran, Bangun Nusantara, Universitas Veteran, Bangun Nusantara, Universitas Veteran, and Bangun Nusantara. "MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECT BASED LEARNING ) UNTUK" 2 (2019): 81-93.
- Tinenti, yanti rosinda. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP). Edited by Yanti herlambang, ika. sleman, yogyakarta: deepublish, 2018.
- Sudikin, Basrowi Sutanto, desain penelitian tindakan kelas. (Madiun: Menejemen PTK : 2012)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Surya. Pendidikan Anak Usia Dini. (Jakarta:PT Bumi Aksara.2007)Hal 7.
- Kurniawan Andri dkk, Pendidikan Anak Usia Dini (Padang:PT. Global Eksekutif Teknologi)
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Mursid. Belajar Dan Pembelajaran PAUD. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015). Hal.15
- Zahwa, Nabila Az. 2017. Kemampuan kerjasama Anak Usia Dini Ditinjau dari Urutan Kelahiran di Kelompok B RA Al-Karomah Kauman Batang
- Sandu Siyoto, SKM., M.Kes M. Ali Sodik, Dasar meodologi Penelitian, (yogyakarta:literasi Media Publishing, 2015)



- Fathurahman, Muhammad (2015). Model-model Pembelajaran Inovatif, Jakarta: Ar-Ruzz Mudia.
- Pratiwi, N., Islam, R. M., & Anggraeni, I. (2022). BELAJAR MATEMATIKA MELALUI FUN COOKING PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Anak Bangsa*, 1(2), 191-197.
- Anggraeni, I. (2022). Identifikasi Pembelajaran Literasi Finansial pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Marifah| Journal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 18-38.
- Anggraeni, I., & Zaman, B. (2019). The identification of eco-literacy practices in early childhood education. In *Early Childhood Education in the 21st Century* (pp. 172-176). Routledge.
- Larasati, D., Amalia, E., Susana, Y., Maulida, U. , Yuliani, R. , & Anggraeni, I. . (2022). PEMBELAJARAN MATEMATIKA TERPADU PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Anak Bangsa*, 1(2), 245-251.
- Misriatun, S., & Anggraeni, I. (2023). Pola Hidup Bersih dan Sehat: Analisis Kesadaran dan Tindakan Preventif Orang Tua Pada Anak Usia Dini. *Al-Marifah| Journal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 103-113.